

Peran Pelatihan Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Niat Berwirausaha di Kalangan Pekerja Seks Komersial

Sri Wahyuningsih

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Abstract. Prostitution as the oldest profession is not deemed acceptable as a legal profession or activity. Though the government has conducted control through resocialization programs, the incidence is still rising. Entrepreneurship is recommended as a feasible program. This research seeks to establish the role of personal development training in enhancing the motives to entrepreneurship in sex workers. The research design uses the randomized control group pretest-posttest design ($n=10$ each) and a Semantic Differential Technique to identify the motivational factors. A t-test and Man-Whitney was used to analyse the data. The results of the analysis showed the significant influence of training on cognitive changes i.e. the belief, which then change the individual's appraisal towards what he/she believes and which finally create the motive to behave.

Key words: resocialization, entrepreneurial, intention, prostitution

Abstrak. Pelacuran sebagai profesi tertua di dunia dianggap bukan sebagai lapangan kerja yang sah atau kegiatan yang dapat diterima masyarakat. Meskipun pemerintah telah melakukan pengendalian melalui program resosialisasi, namun kenyataannya jumlahnya terus meningkat. Kewirausahaan direkomendasikan sebagai program yang layak. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran pelatihan pengembangan pribadi dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan pada para pekerja seks komersial. Rancangan penelitian menggunakan *randomized control group pretest-posttest design* (n masing-masing=10), dan *semantic differencial technique* untuk mengidentifikasi faktor-faktor motivasionalnya. Untuk menganalisis data dipakai uji-t dan uji Man-Whitney. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan secara nyata berpengaruh terhadap perubahan kognisi dalam hal ini adalah keyakinan yang selanjutnya akan mengubah penilaian individu terhadap hal yang diyakini dan akhirnya akan membentuk niat untuk berperilaku.

Kata kunci: resosialisasi, kewirausahaan, niat, pelacuran

Pelacuran merupakan masalah lama yang tetap terasa baru untuk dibahas. Hubungan seksual antara dua jenis kelamin berbeda yang dilakukan di luar tembok perkawinan dan berganti-ganti pasangan, baik dengan menerima imbalan uang atau material lainnya maupun tidak, sudah disebut pelacuran (Jones, Sulistyaningsih, & Hull, 1997). Pengertian Wanita Tuna Susila (WTS) menurut Departemen Sosial RI adalah seorang wanita yang melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya secara berulang-

ulang di luar perkawinan yang sah dengan mendapatkan uang, materi atau jasa (Departemen Sosial RI, 1994). Kini ada kecenderungan untuk memakai istilah pekerja seks komersial (PSK) sebagai pengganti WTS. Jadi dapat disimpulkan bahwa WTS atau PSK adalah seseorang yang melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya secara berulang-ulang dan berganti-ganti pasangan di luar perkawinan yang sah dengan mendapatkan imbalan.